

KEARIFAN LOKAL MADURA DALAM TAFSIR

QUR'ANUL-KARIM NURUL-HUDA KARYA MUDHAR TAMIM



Oleh:

Auli Robby Finaldy

NIM: 23205031041

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-796/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEARIFAN LOKAL MADURA DALAM TAFSIR QUR'ANUL-KARIM NURUL-HUDA KARYA MUDHAR TAMIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULI ROBBY FINALDY, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031041
Telah diujikan pada : Senin, 19 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68365ab980681



Penguji I
Dr. Phil. Mu'ammaz Zayn Qudafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6836c453875bc



Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 6833dc87ae531



Yogyakarta, 19 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 683d1ec89c53f

PENYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auli Robby Finaldy
NIM : 23205031041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Auli Robby Finaldy
Auli Robby Finaldy

NIM: 23205031041

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Diampaiakan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**KEARIFAN LOKAL MADURA DALAM TAFSIR *QUR'ANUL-KARIM*
NURUL-HUDA KARYA MUDHAR TAMIM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Auli Robby Finady
NIM : 23205031041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

MOTTO

”BERANI HANCUR”

Merupakan sebuah falsafah hidup yang selalu dijunjung tinggi oleh penulis. Falsafah tersebut seolah ingin mengajak kita semua untuk menjadi seorang pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, berkomitmen, berani menjadi pembeda, dan cerdas dalam mengambil sebuah risiko.

Tanpa sebuah keberanian yang maksimal tentunya kita akan kesulitan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam hidup (kesuksesan).

-Bossjunior-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua saya pribadi yakni Bapak Ali Kusni dan Mama tercinta Muflihatul Habibah.

Penelitian ini merupakan sebuah bentuk bakti dan upaya saya dalam memberikan kebahagiaan kepada kedua orang tua saya yang sangat berjasa dalam hidup saya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua orang tua saya atas dukungan, semangat, serta do'anya yang selalu menyertai.

Peneliti juga mempersembahkan tesis ini untuk kakak tercinta yang selalu mendukung serta memberikan support yakni :

Lia Kaulina dan Lukmanul Hakim.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penyebaran Agama Islam yang sampai di pulau Madura telah memberikan dampak yang signifikan terhadap nuansa kearifan lokal yang berkembang di Madura. Terjadinya akulturasi budaya di Madura ditandai dengan adanya perpaduan unsur-unsur budaya seperti halnya budaya Hindu dan Islam. Hal tersebut kemudian mempengaruhi proses penafsiran terhadap Al-Qur'an misalnya terdapat penafsiran yang telah disisipi nilai-nilai kearifan lokal seperti yang ditemukan dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* karya Mudhar Tamim.

Penelitian ini ingin mengungkapkan unsur-unsur kearifan lokal yang terdapat dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda*, representasi kearifan lokal dalam penafsiran serta relevansi dan urgensi penggunaan kearifan lokal dalam tafsir tersebut. Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik serta berbasis kajian Tafsir Nusantara. Data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif dan kritis menggunakan teori representasi Stuart Hall dengan pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis

Penelitian ini menyimpulkan. *Pertama*, bentuk kearifan lokal Madura dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* dapat dikelompokkan menjadi dua macam yakni kearifan lokal berwujud (*tangible*) dan kearifan lokal tidak berwujud (*intangible*). Kearifan lokal berwujud yang ditemukan dalam penafsiran adalah *totop bhireng*, *tabing*, serta naskah tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* sendiri yang ditulis dalam bahasa Madura Latin. Sementara kearifan lokal tidak berwujud seperti pribahasa Madura, nilai-nilai sosial, dan beberapa macam tradisi seperti *carok*, *rokat tase'*, *rokat disah*, pengultusan dan taqlid buta, serta tradisi bermazhab. *Kedua*, Representasi reflektif terhadap penggunaan kearifan lokal dalam penafsiran adalah bersifat objektif. Sedangkan representasi intensional terhadap penggunaan kearifan lokal adalah untuk menyampaikan maksud pribadi Mudhar Tamim yang bersifat subjektif yang dipengaruhi oleh kesadaran kolektif masyarakat Madura. Sementara dalam representasi konstruksionis, Mudhar Tamim mengkonstruksi kearifan lokal untuk menafsirkan ayat dalam upaya menyampaikan responnya terhadap konteks masyarakat Madura. *Ketiga*, relevansi penggunaan kearifan lokal dalam tafsir adalah bisa memudahkan masyarakat dalam mempelajari ajaran agama khususnya dalam konteks tafsir Al-Qur'an. Sementara, urgensi penggunaan kearifan lokal merupakan sebuah bentuk pelestarian budaya lokal serta sebagai bentuk respon terhadap kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini setidaknya bisa menambah khazanah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kajian tafsir Nusantara. Penelitian ini, juga turut memberikan sumbangan keilmuan berupa pemahaman terhadap kajian tafsir berbasis muatan lokal, representasi makna terhadap penggunaan kearifan lokal, relevansi serta urgensi terhadap penggunaan kearifan lokal dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul Huda* karya Mudhar Tamim.

Kata Kunci: Kearifan Lokal Madura, *Tafsir Qur'anul-Karim Nurul-Huda*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dengan huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 bertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَلِّينَ	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>`iddah</i>

3. Ta Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الولايا	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

b. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	I	I

_____	fathah	a	A
_____	dammah	u	U

5. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis	yas'ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati فروض	ditulis	karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
dammah + wawu mati فروض	ditulis	furūd

6. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
fathah + wawu mati قول	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أُيُودُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

10. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penelitian judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penelitian nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur yang setinggi-tinggi dan seagung-agungnya saya panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini. Atas limpahan rahmat, hidayah, keberkahan, pengetahuan serta pertolongan-Nya peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **“KEARIFAN LOKAL MADURA DALAM TAFSIR *QUR’ANUL-KARIM NURUL-HUDA KARYA MUDHAR TAMIM*”**. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman modern seperti sekarang ini. Semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan sholawat kepada beliau, segenap keluarga beliau, serta para sahabat dengan diiringi salam sebanyak-banyaknya hingga hari pembalasan kelak.

Saya menyadari bahwasannya dalam tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Banyak kekurangan ataupun kesalahan dari segi penulisan, teknik, pemaparan data, serta hasil penelitian. Harapannya, kekurangan tersebut dapat menghadirkan sebuah masukan, ataupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Tesis ini bisa diselesaikan juga karena atas bantuan dari beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut mendukung atau terlibat dalam penelitian ini. Saya selaku peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya, pemikirannya serta tenaganya dengan penuh keramahan demi kelancaran penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tua peneliti yaitu, Bapak Ali Kusni dan Mama tercinta yakni Muflikhatul Habibah, serta saudara saya Lia Kaulina dan suaminya Lukmanul Hakim yang telah memberikan dukungan atas kelancaran studi saya selama menempuh studi S2 di Yogyakarta.
7. Rekan-rekan sahabat Magister IAT- B 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani selama 2 tahun lamanya, semoga kita dapat bertemu kembali di puncak kesuksesan kelak : Imam Syafi'i, Mukhlis, Jeri, Ghairi, Yusril, dan Yusuf serta seluruh teman-teman kelas B.
8. Bapak Prof. Dr. Anggito Abimanyu, M.Sc, dan Ibu Arma Latief selaku pemilik rumah tahfidz Taruna Juara tempat saya tinggal selama kuliah di Yogyakarta. Para asatidz khususnya muhafidz saya yakni ustadz Akhmad Nurzaien, serta teman-teman Taruna Juara, khususnya teman terbaik saya yakni Abdurrahman Al-Kholili yang selalu menemani saya mengaji, bercanda, makan, berdiskusi, *thrifting*, *healing*, mancing, senang maupun susah.
9. Semua pihak yang telah mendukung saya dalam melakukan penelitian ini, baik berupa bantuan secara langsung ataupun melalui do'a yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II SEPUTAR KEARIFAN LOKAL, MUDHAR TAMIM, DAN TAFSIR QUR'ANUL-KARIM NURUL-HUDA.....	21
A. Kearifan Lokal : Pengertian, Fungsi dan Jenisnya.....	21
1. Pengertian Kearifan Lokal.....	21
2. Fungsi Kearifan Lokal.....	23
3. Macam-Macam Kearifan Lokal.....	24
4. Akulturasi Budaya.....	25
B. Biografi Mudhar Tamim.....	28
1. Latar Belakang Keluarga.....	28

2. Perjalanan Intelektual.....	30
3. Peran dan Kiprahnya di Masyarakat	31
4. Masa Akhir Kehidupan	33
C. Tafsir <i>Qur'anul-Karim Nurul-Huda</i>	33
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	34
2. Seputar Naskah Tafsir.....	37
3. Metode dan Langkah Penafsiran.....	40
4. Corak Penafsiran.....	43
5. Komentar Terhadap Tafsir <i>Qur'anul-Karim Nurul-Huda</i>	52
BAB III UNSUR-UNSUR KEARIFAN LOKAL MADURA DALAM TAFSIR QUR'ANUL-KARIM NURUL-HUDA.....	55
A. Kearifan Lokal Berwujud (Tangible).....	55
B. Kearifan Lokal Tidak Berwujud (Intangible).....	59
BAB IV REPRESENTASI, RELEVANSI SERTA URGENSI PENGGUNAAN KEARIFAN LOKAL DALAM TAFSIR QUR'ANUL-KARIM NURUL- HUDA.....	81
A. Representasi Penggunaan Kearifan Lokal dalam Tafsir.....	81
1. Representasi Reflektif.....	81
2. Representasi Intensional.....	86
3. Representasi Konstruksionis.....	92
B. Relevansi serta Urgensi Penggunaan Kearifan Lokal dalam Tafsir.....	100
1. Melestarikan Bahasa Lokal dan Stratifikasi Bahasa Madura.....	101
2. Pelestarian Berbagai Macam Kearifan Lokal.....	102
3. Respon Terhadap Perilaku Masyarakat.....	105
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 :	Raden Mudhar Tamim.....	29
Gambar II. 2 :	Tafsir <i>Qur'anul-Karim</i> Nurul Huda.....	34
Gambar III. 1 :	Bentuk <i>Bhireng</i>	56
Gambar III. 2 :	Bentuk <i>Tabing</i>	58
Gambar III. 3 :	Pelaksanaan Tradisi <i>Rokat Tase`</i>	79
Gambar III. 4 :	Pelaksanaan Tradisi <i>Rokat Disah</i>	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran Islam yang sampai di tanah Madura telah memberikan dampak yang signifikan terhadap nuansa kearifan lokal yang berkembang di Madura. Hal tersebut terjadi setelah cara pandang (*mindset*) masyarakat menyangkut keyakinan sebelumnya, yakni kepercayaan Hindu dan pribumi yang telah mengalami akulturasi budaya. Proses dialektika antara Islam dan budaya khas Madura tersebut, kemudian menghasilkan Islam Madura yang unik, khas, dan esoterik. Hal tersebut bisa terlihat dengan banyaknya ragam tradisi Madura yang telah disisipi nilai-nilai keislaman seperti tradisi *rokat tase`*, *ritual ojung*, *kompolan*, *samman*, *tradisi toron*, *tradisi cahe*, *ter-ater*, *mondhuk*, *ngajih e langgher*, dan sebagainya.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwasanya masuknya Islam ke tanah Madura telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kearifan lokal Madura khususnya dalam hal keagamaan.

Masuknya Islam di tanah Madura juga berpengaruh terhadap perkembangan tafsir di Nusantara. Kemunculan beberapa produk tafsir dari Madura menunjukkan bahwa sebenarnya ulama` di Madura juga turut memberikan perhatian atau kontribusi terhadap khazanah tafsir Nusantara. Masa kelahiran tafsir di Madura tersebut, dimulai sejak era tahun 1900-an setelah ditemukannya terjemahan Al-

¹ Nasullah, "Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 2, no. 2 (2019): 274.

Qur'an antar-baris karya Syaikhona Kholil Bangkalan. Selanjutnya masa pertumbuhan (pertengahan abad ke-20), dengan adanya tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* karya Mudhar Tamim dan penafsiran lisan (*the oral interpretation*) yang di pelopori oleh kiyai Fauzi dan Jam'iyah Sulukiyah. Selanjutnya masa perkembangan (tahun 2000-an sampai sekarang), tercatat ada sekitar 13 karya tafsir ulama' Madura yang ditemukan pada masa ini. Salah satunya adalah tafsir yang ditulis lengkap 30 juz oleh KH. Thaifur Ali Wafa asal Sumenep dengan karya tafsirnya yakni tafsir *Firdaws al-Na'im*.² Hal ini menunjukkan bahwasanya ulama' di Madura juga turut memberikan kontribusi penting terhadap kajian tafsir di Nusantara, dengan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dari segi metodologi penafsiran, corak penafsiran serta bentuk penafsirannya.

Seiring bejalannya waktu, kajian yang membahas tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Madura mulai menjadi perhatian oleh para peneliti tafsir. Setidaknya, kajian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang mengkaji metodologi penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Nafisah dan Masruchan,³ serta Ahmad Zaidanil Kamil dan Fawaidur Ramdhani.⁴ *Kedua*, penelitian yang mengkaji sejarah dan perkembangan tafsir di Madura dilakukan

² Ulfatun Hasanah, "Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Madura," 88–90.

³ Nafisah dan Masruchan, "Studi Metodologi Tafsir Surat Yasin Karya Muhammad Irsyad," *Revelatia : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 32–46.

⁴ Fawaidur Ramdhani dan Ahmad Zaidanil Kamil, "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Madura : Mengenal Tapser Sorat Yaa-siin (Bhasa Madhura) Karya Muhammad Irsyad," *Nun* 5, no. 1 (t.t.): 117–43.

oleh Ulfatun Hasanah,⁵ Mohammad Fattah dan Matsna Afni Nadia⁶. *Ketiga*, penelitian yang memotret tipologi mufassir di Madura. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faidi Rasyadi,⁷ dan Fawaidur Ramdhani.⁸ Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang mengkaji tentang kearifan lokal khas Madura dalam sebuah penafsiran Al-Qur'an masih kurang menjadi perhatian oleh para pengkaji terdahulu.

Dalam penelitian ini, salah satu produk tafsir Madura yang menarik dan akan dikaji lebih dalam adalah tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* karya Mudhar Tamim. Karya tafsir tersebut dipilih untuk dikaji berdasarkan beberapa pertimbangan berikut ini :

Pertama, tafsir karya Mudhar Tamim ini memiliki sisi historis yang unik dan berkontribusi penting terhadap suksesnya program pemerintahan Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari awal mula sejarah kepenulisan tafsir ini yang dilatarbelakangi program pemerintahan pada masa orde baru dibawah kepemimpinan Soeharto dalam rangka pembentukan mental masyarakat melalui dakwah keislaman. Setelah penulisan tafsir ini selesai, tafsir tersebut disebarluaskan kepada masyarakat Madura dan dibacakan setiap hari jum'at melalui radio serta

⁵ Hasanah, "Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Madura," 2020.

⁶ Mohammad Fattah dan Matsna Afni Nadia, "Potret Tafsir Al-Qur'an Bahasa Madura," *EL-Warogoh* 4, no. 1 (2020): 129–41.

⁷ Ach. Faidi Rasyadi, "Jaringan Mufassir Madura dan Kajian Tipologi (Analisis Karya Tafsir di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep)" (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023).

⁸ Fawaidur Ramdhani, "Tipologi Tafsir Al-Qur'an di Madura (Tafsir Tradisionalis, Modernis, dan Tradisionalis Progresif)," *SUHUF* 16, no. 2 (2023): 371–91.

dijadikan bahan kajian dalam beberapa kegiatan keagamaan di Pamekasan, Madura.⁹

Kedua, tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* karya Mudhar Tamim tersebut telah menggeser *trend* lama kepenulisan karya-karya keagamaan di Madura yang sebelumnya memakai tulisan aksara pegon. Dalam karya tafsirnya, Mudhar Tamim telah menggunakan tulisan aksara latin. Bahasa yang dipakai bukan sekedar bahasa Madura pada umumnya, akan tetapi Mudhar Tamim menggabungkan gaya bahasa Madura yang halus dan kasar serta terdapat beberapa unsur bahasa kuno ala masyarakat kerajaan di Madura. Bahasa yang digunakan Mudhar Tamim tersebut, bukan hanya sekedar alat komunikasi saja. Akan tetapi sebagai alat berpikir dan sarana untuk menuangkan ide atau pemikiran mufassir serta disisi lain tetap mempertahankan kearifan lokal setempat.¹⁰

Ketiga, kehadiran tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* tersebut telah memberikan gambaran yang signifikan terhadap pengaruh jaringan ulama` Madura yang terhubung dengan ulama` di Timur Tengah. Hal tersebut bisa dilacak lewat genealogi keilmuan penafsirnya yakni Mudhar Tamim yang berguru kepada KH. Muhammad Hasyim Asy`ari yang merupakan murid dari Syaikhona Kholil Bangkalan, salah satu ulama` besar yang pernah berguru kepada Syekh Utsman bin Hasan ad-Dimyathi, Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan dan Syekh Nawawi al-Bantani. Hubungan tersebut telah memberikan pandangan tentang jaringan mata

⁹ Mudhar Tamim, *Tafsir Qur'anul-Karim Nurul Huda (Dalam Bahasa Madura) Djuz 1*, 297.13 (Pamekasan Madura, 1969).

¹⁰ Karl Buhler, *Theory of Language: The Representational Function of Language*, translated by Donald Fraser (Amsterdam: John Benjamins Publishing, 2011), 1–10.

rantai ulama` Nusantara yang bersifat kompleks.¹¹ Hubungan tersebut juga punya pengaruh penting terhadap tradisi penulisan karya-karya keislaman di Nusantara, termasuk juga dalam penulisan tafsir di Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, setidaknya ada tiga fokus masalah yang akan peneliti kaji lebih dalam berkenaan dengan kearifan lokal yang terdapat dalam tafsir *Qur`anul-Karim Nurul-Huda* karya Mudhar Tamim. Fokus masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk kearifan lokal Madura dalam tafsir *Qur`anul-Karim Nurul-Huda* ?
2. Bagaimana representasi kearifan lokal yang dilakukan oleh Mudhar Tamim dalam penulisan tafsirnya ?
3. Apa relevansi dan urgensi penggunaan kearifan lokal dalam penafsiran Mudhar Tamim bagi masyarakat Madura ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bentuk kearifan lokal yang terdapat didalam tafsir *Qur`anul-Karim Nurul Huda*.

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, "The Pesantren Tradition : A Study of the Role of the Kiyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java" (Canberra, Australian National University, 1980), 92.

- b. Mengetahui representasi kearifan lokal dalam penafsiran Mudhar Tamim.
- c. Untuk mengetahui relevansi dan urgensi kearifan lokal dalam penafsiran Mudhar Tamim bagi masyarakat Madura

2. Manfaat Penelitian

Setidaknya penelitian ini memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini setidaknya bisa menambah khazanah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tafsir Nusantara.
- b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberi pemahaman makna, relevansi serta urgensi penggunaan kearifan lokal dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul Huda* karya Mudhar Tamim.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi terhadap kajian tafsir Nusantara khususnya di UIN Sunan Kalijaga dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai kaca perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Selanjutnya, terkait dengan kajian pustaka sebelumnya (*prior research*), sangat penting dilakukan untuk menghindari hasil temuan yang membahas kajian yang sama baik dari buku ataupun dalam kajian-kajian terdahulu. Pada bagian ini peneliti

ingin memaparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan “Kearifan Lokal Madura dalam Tafsir *Qur`anul-Karim* Nurul Huda karya Mudhar Tamim” guna memastikan orisinalitas penelitian serta memberikan batasan dan kejelasan pemahaman dari informasi yang telah didapatkan.

Adapun penelitian tersebut akan dikategorikan menjadi dua kelompok yakni penelitian tentang kearifan lokal Madura dan penelitian tentang tafsir *Qur`anul-Karim* Nurul Huda karya Mudhar Tamim.

1. Penelitian tentang Kearifan Lokal Madura.

Penelitian tentang lokalitas Madura dilakukan Ahmad Zaidanil Kamil dengan judul “Tafsir *al-Jalālain* dan Bahasa Madura (Lokalitas Kitab Tarjamah *Tafsīr al-Jalālain bi al-Lughah al-Madūriyyah* Karya Abdul Majid Tamim)”. Penelitian tersebut mengkaji unsur-unsur lokalitas yang termuat dalam terjemah tafsir *al-Jalālain* dalam bahasa Madura karya Abdul Majid Tamim dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Gadamer. Dari segi penulisan, karya ini menggunakan bahasa Madura dengan huruf pegon dan makna gandul yang mencerminkan penafsirnya merawat tradisi pesantren. Penafsirannya yang cukup responsif terhadap persoalan-persoalan sosial seperti yang disinggung dalam tafsirnya yakni tradisi carok, pembayaran fityah dengan beras serta pentingnya mempertahankan tradisi pesantren. Unsur-unsur lokalitas dalam tafsirnya tersebut terbentuk akibat adanya dialog dari penafsir dengan teks-teks keagamaan serta di sisi lain dia berdialog dengan warisan

bahasa, sistem religi dan nilai-nilai sosial budaya Madura yang melingkupinya.¹²

Selanjutnya ditemukan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Hidayah dengan judul “Tafsir *Firdaws Al-Na'im* dan Pertautan Terhadap Budaya Lokal Sumenep Madura”. Penelitian tersebut ingin mencoba mengelaborasi penafsiran KH. Thoifur Ali Wafa dengan budaya Sumenep tentang hak-hak perempuan. Lewat karya tafsirnya, KH Thoifur Ali Wafa ingin membongkar pemahaman keagamaan bias gender dan menghapus budaya patriarki dan tindakan diskriminasi terhadap perempuan akibat konstruksi masyarakat sosial yang keliru dalam memahami teks-teks keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir *Firdaws al-Na'im* memuat beberapa aspek seperti metode dan corak dalam melakukan penafsiran. Sedangkan dari segi penyampaian tafsir tersebut termasuk dalam tafsir *bil ma'tsur* yang merujuk pada 10 kitab tafsir yang disampaikan di bagian awal kitab tafsirnya. Tafsir ini cocok dengan teori kebenaran koherensi karena ada pertautan antara mayoritas pertanyaan-pertanyaan dari mufassir dengan budaya lokal Sumenep.¹³

Selanjutnya terdapat penelitian dari Ihwan Agustono, Muhammad Badrun, dan Putri Alfia Halida yang berjudul “*Firdaws Al-Na'im* : Tradisi Tafsir Klasik dalam Konteks Lokal Madura”. Penelitian tersebut

¹² Ahmad Zaidanil Kamil, “Tafsir Al-Jalalain dan Bahasa Madura (Lokalitas Kitab Tafsir al-Jalalain bi al-Lughah al-Maduriyyah Karya Abdul Majid Tamim),” *SUHUF* 13, no. 1 (2020): 27–53.

¹³ Ni'matul Hidayah, “Tafsir *Firdaws al-Naim* dan Pertautan Terhadap Budaya Lokal Sumenep Madura” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

mengintegrasikan tradisi tafsir klasik dengan pendekatan kontekstual yang sangat relevan dengan isu-isu sosial dan budaya lokal Madura. Fokus penelitiannya adalah menganalisis bagaimana teks tafsir bisa menggabungkan penafsiran teks Al-Qur'an dengan nilai-nilai budaya Madura. Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Tafsir Firdaws Al-Na'im* karya Thaifur Ali Wafa tersebut menawarkan sebuah penafsiran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat teoritis, akan tetapi juga aplikatif dengan turut memperhatikan konteks sosial budaya. Karya tafsir yang ditulis oleh Thaifur Ali Wafa tersebut juga berbasis kearifan lokal yang berfokus terhadap isu-isu kontemporer seperti keadilan sosial, pluralitas budaya, dan pemberdayaan perempuan.¹⁴

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ramdhani dengan judul “Tipologi Tafsir Al-Qur'an di Madura (Tafsir Tradisionalis, Modernis, dan Tradisionalis Progresif).” Ramdani mengkategorikan tiga tipologi tafsir di Madura. Tipologi pertama adalah tafsir modernis yang diwakili *Tapser Sorat Yaa-siin*, tafsir tersebut menolak mitos, mistisisme, dan taklid ziarah kubur. Tipologi kedua adalah tafsir tradisionalis yang terdapat dalam *Tafsir Firdaws Al-Na'im* karya KH. Thoifur Ali wafa yang menjadi indikatornya adalah tafsir tersebut bertumpu pada riwayat dan membatasi ruang pendapat (*ar-ra'yi*), menjunjung tinggi tradisi bermazhab. Tipologi ketiga adalah tafsir Tradisionalis Progresif yang masuk dalam kategori ini adalah tafsir *Qur'anul-Karim Nurul Huda* karya Mudhar Tamim. Indikasinya adalah tafsir ini mereferensikan tafsir tokoh utama

¹⁴ Ihwan Agustono, Muhammad Badrun, dan Putri Alfia Halida, “Firdaws Al-Na'im : Tradisi Tafsir Klasik dalam Konteks Lokal Madura,” *Studia Quranika : Jurnal Studi Al-Qur'an* 09, no. 02 (2025): 227–250.

kaum pembaharu, masih mempertahankan mazhab, mengkritik ajaran tasawwuf yang menyalahi Al-Qur'an, menerima hadits *da'if* serta berdimensi mitologis.¹⁵

Kajian tipologi terhadap jaringan mufassir di Madura juga dilakukan oleh Rasyadi dengan judul penelitiannya “Jaringan Mufassir Madura dan Kajian Tipologi (Analisis Karya Tafsir di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep).” Dalam penelitiannya, Rasyadi melakukan penelitian terhadap karya tafsir yang berada di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Hasil penelitiannya adalah ia menemukan sebelas tafsir yang ada di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep, tetapi hanya delapan yang dikaji dalam penelitiannya diantaranya tafsir di Pamekasan adalah tafsir *Al-Qur'an Karim Nūrul Hudā* karya KH. Mudhar Tamin, Renungan Surah Yasin dan Renungan Surah al-Fatihah karya KH. Munif Suyuthi. Sedangkan produk tafsir dari Sumenep terdapat tafsir *Firdaws Al-Na'im* karya KH. Thoifur Ali Wafa, Tafsir Tradisionalis, Tafsir *Al-Asās* Mengungkap Rahasia di Balik Firman-Nya, Tafsir *Nūrul Karim* karya KH. Busyro Karim dan terakhir Kitab Tafsir karya KH. Ahmad Basyir Sumenep. Dalam penelitiannya ia juga membahas rekam jejak pendidikan dan jaringan mufassir Madura yang tersebar di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep.¹⁶

¹⁵ Ramdhani, “Tipologi Tafsir Al-Qur'an di Madura (Tafsir Tradisionalis, Modernis, dan Tradisionalis Progresif).”

¹⁶ Rasyadi, “Jaringan Mufassir Madura dan Kajian Tipologi (Analisis Karya Tafsir di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep).”

2. Penelitian tentang Tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda*.

Salah satu kajian yang membahas karya tafsir dari Mudhar Tamim adalah penelitian dari Aulia Lutfia yang berjudul “Nuansa Politik Dalam Tafsir *Qur'anul Karim Nurul-Huda* (Tinjauan Hermeneutik Schleiermacher)”. Dalam penelitian tersebut, Aulia Lutfia membahas nuansa politik yang terdapat di dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* dengan menggunakan teori hermeneutika dari Schleiermacher sebagai tinjauan analisisnya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat kecenderungan dari mufassir terhadap ranah politik sehingga hal tersebut mempengaruhi karakteristik penafsirannya. Ditemukan beberapa penggunaan kata-kata bernuansa politik seperti presiden, pemerintahan, undang-undang, demokrasi, diktator, demonstrasi, absolut, dll. Dalam tafsirnya juga ditemukan beberapa analisis yang berkaitan dengan isu politik pada masa itu seperti : Mudhar Tamim dalam tafsirnya menyebut PKI secara langsung dalam analisisnya, ditemukan juga kritikan terhadap kepemimpinan presiden Soekarno.¹⁷

Selanjutnya terdapat penelitian tentang pemikiran keagamaan Mudhar Tamim dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* yang dilakukan oleh Ahmad Zaidanil Kamil dengan judul “Tafsir Al-Qur'an dan Ideologi (Pemikiran Keagamaan Mudhar Tamim dalam Tafsir *Al-Qur'anul Karim Nurul Huda*)”.

¹⁷ Aulia Lutfia, “Nuansa Politik Dalam Tafsir *Qur'anul Kaim Nurul Huda* (Tinjauan Hermeneutik Schleiermacher)” (skripsi, Yogyakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, 2024).

Penelitian tersebut menggunakan teori Islam Tradisionalis dan Islam Modernis dengan pendekatan hermeneutik, dalam hasil akhir penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasannya Mudhar Tamim ingin mempertahankan tradisi-tradisi populer dikalangan mufassir tradisionalis seperti halnya akomodatif terhadap hadist-hadist mitologi dan israiliyyat, penggunaan ayat Al-Qur'an untuk keperluan magis dan pengobatan, serta tradisi bermazhab. Mudhar Tamim dapat digolongkan kedalam mufassir sintesis Modernis-Tradisionalis, yaitu Tradisionalis-Progresif karena ia masih mempertahankan tradisi-tradisi Islam kalangan tradisionalis, tetapi disisi lain ia juga mengintrodusir pembaruan-pembaruan yang mengalami perkembangan.¹⁸

Penelitian berikutnya adalah penelitian terkait hubungan negara dalam tafsir Madura. Penelitian tersebut dilakukan oleh Maghfiratuzzaroh yang berjudul "Tafsir dan Negara (Analisis Ayat-ayat Tentang Kenegaraan Dalam Tafsir *Al-Qur'anul-Karim Nurul Huda*). Penelitian tersebut mencoba melihat bagaimana penafsiran Mudhar Tamim terhadap ayat-ayat tentang kenegaraan dan kepemimpinan dalam Al-Qur'an melalui telaah yang kritis terhadap tafsir surat al-Baqarah. Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Manheim, dapat ditarik kesimpulan bahawa penafsiran Mudhar Tamim tersebut sangat dekat dengan kondisi negara Indonesia pada saat ditulis, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya ayat-ayat bela negara yang berisikan

¹⁸ Ahmad Zaidail Kamil, "Tafsir Al-Qur'an dan Ideologi (Pemikiran Keagamaan Mudhar Tamim dalam Tafsir Al-Qur'anul Karim Nurul Huda)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

semangat atas kemerdekaan Indonesia. serta ayat-ayat khalifah yang berkaitan dengan pemimpin negara Indonesia. Dalam menafsirkan ayat-ayat politik, Mudhar Tamim lebih cenderung mengkritik pemerintah serta mengevaluasi ke pemerintahannya. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa tafsir karya Mudhar Tamim tersebut merupakan bentuk kontra wacana dari rezim Soeharto.¹⁹

Berdasarkan hasil studi pustaka di atas, tampaknya kajian mengenai kearifan lokal dalam produk tafsir Madura masih minim dilirik oleh para pengkaji tafsir. Salah satu faktornya bisa jadi karena keterbatasan akses untuk bisa menjangkau produk penafsiran serta ketersediaan produk tafsir Madura yang masih minim karena produknya dicetak dalam jumlah yang terbatas dan hanya tersedia di perpustakaan daerah setempat. Berdasarkan pengkategorian diatas, menunjukkan bahwa belum di temukan penelitian yang mengidentifikasi kearifan lokal Madura dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda*. Hal ini merupakan sebuah peluang bagi peneliti sendiri untuk melanjutkan penelitian ini secara komprehensif serta menjadi wacana baru dalam perkembangan khazanah tafsir Nusantara.

E. Kerangka Teori

Sebuah kerangka teori tentunya sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian ilmiah, guna memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka teori berfungsi sebagai sebuah acuan dalam melakukan sebuah penelitian, salah satunya dalam hal menganalisis konteks permasalahan yang akan dicari jawabannya. Adanya sebuah

¹⁹ Maghfiratuazzaroh, "Tafsir dan Negara (Analisis Ayat-ayat Tentang Kenegaraan Dalam Tafsir Al-Qur'anul-Karim Nurul Huda)," *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (2024): 59–82.

kerangka teori untuk menentukan sudut pandang masalah terhadap objek yang akan dikaji.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori Representasi Stuart Hall. Representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Representasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses makna yang diproduksi oleh budaya atau kearifan lokal dalam tatanan masyarakat tertentu. Dalam hal ini bahasa digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bermakna seperti menggambarkan objek, orang, serta peristiwa fiksi dan non fiksi. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain.²¹

Menurut Stuart Hall, makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan maknanya diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya tidak hanya terjadi melalui ungkapan verbal, namun juga visual. Sistem representasi tersusun bukan atas *individual concept*, melainkan melalui cara-cara pengorganisasian, penyusupan, dan pengklasifikasian konsep serta berbagai kompleksitas hubungan. Memahami hal di atas, maka bisa dikatakan bahwa representasi itu sendiri memiliki dua proses utama. *Pertama*, representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing yang bentuknya masih berupa sesuatu yang bersifat abstrak. *Kedua*, representasi bahasa, proses ini berperan penting dalam produksi makna. Konsep abstrak yang ada di kepala kita kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang sering digunakan, sehingga kita dapat menghubungkan

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 40.

²¹ Stuart Hall, *Representation : Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publication Ltd, 1997), 15.

konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda atau simbol, tertentu. Jalinan hubungan inilah yang disebut dengan representasi.²²

Representasi tersebut mempunyai dua prinsip. *Pertama*, untuk mengartikan sesuatu dalam pengertian guna menjelaskan atau menggambarkan dalam pikiran dengan sebuah imajinasi dan menempatkan persamaan ini sebelumnya dalam pikiran atau perasaan kita. *Kedua*, representasi digunakan untuk menjelaskan (konstruksi) makna sebuah simbol. Jadi, kita dapat mengkomunikasikan makna objek melalui bahasa kepada orang lain yang bisa mengerti dan memahami konvensi bahasa yang sama. Oleh karena itu, proses representasi tidak bisa lepas dari istilah realitas, bahasa, budaya dan makna.²³

Secara umum, ada tiga pendekatan untuk menjelaskan cara kerja teori representasi Straut Hall. Tiga pendekatan tersebut adalah pendekatan reflektif, intensional dan konstruksionis. Berikut adalah penjelasan dari ketiga pendekatan tersebut :

Pertama, pendekatan reflektif. Pada pendekatan ini makna dianggap terletak pada objek, ide, orang, ataupun peristiwa yang terjadi dalam dunia nyata. Sedangkan bahasa berfungsi sebagai cermin yang menggambarkan atau merefleksikan sebuah makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada didunia. Jadi, pendekatan ini menjelaskan bahwa bahasa bekerja dengan refleksi sederhana tentang kebenaran yang ada pada kehidupan normal menurut kehidupan normative.

²² Hall, 16.

²³ Hall, 17.

Sesuatu yang paling ditekankan disini adalah bagaimana bahasa mampu mengekspresikan makna yang terkandung dalam objek yang bersangkutan.²⁴

Kedua, pendekatan intensional. Dalam pendekatan ini, bahasa berfungsi sebagai *system social*, dimana pikiran pengarang berdialog dengan dunia luar. Representasi ini menggambarkan bagaimana bahasa atau simbol digunakan untuk menjejawantahkan maksud pribadi sang penutur yang sifatnya subjektif. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa telah mampu mengekspresikan apa yang komunikator maksudkan.²⁵

Ketiga, pendekatan konstruksionis. Pendekatan ini merupakan bangunan makna melalui sistem bahasa yang dikonstruksi secara konseptual. Pada pendekatan ini, makna tidak terbatas pada dunia material saja akan tetapi lebih ditekankan pada proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Bahasa dan pengguna bahasa tidak bisa menetapkan makna dalam bahasa melalui dirinya sendiri, akan tetapi harus dihadapkan dengan hal-hal lain hingga memunculkan sebuah interpretasi. Konstruksi sosial tersebut dibangun melalui aktor-aktor sosial yang memakai system konsep kultur bahasa dan dikombinasikan oleh system representasi yang lain.²⁶

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai penelitian ilmiah yang terarah serta mendapatkan hasil yang optimal, maka penelitian ini harus didukung dengan sebuah metode penelitian yang

²⁴ Hall, 13.

²⁵ Hall, 24.

²⁶ Hall, 35.

tepat. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mencoba memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan menginterpretasikan serta menyimpulkan temuan berdasarkan pola pikir induktif, sehingga bisa menghasilkan kesimpulan yang objektif dan ilmiah.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari buku ataupun catatan-catatan terdahulu. Peneliti akan mengumpulkan data terlebih dahulu, yakni data-data yang terdapat dalam kepustakaan baik berupa fisik, konvensional maupun digital. Lalu data tersebut akan diolah, dianalisis dan dimasukkan dalam penelitian ini.²⁸

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi akan dipakai untuk mencatat peristiwa yang telah berlalu dan mengabadikan data-data penelitian. Dokumennya bisa berbentuk sebuah gambar, tulisan ataupun karya-karya pendukung lainnya.²⁹

²⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 6.

²⁸ Nasruddin Baidan dan Ernawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

Adapun sumber penelitian yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yakni sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber primernya adalah tafsir *Qur'anul-Karim* Nurul-Huda karya Mudhar Tamim serta aspek-aspek yang berhubungan dengan biografinya. Sementara data sekunder adalah semua kitab, buku, karya tulis serta artikel-artikel ataupun beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung dan relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik.³⁰ Metode tersebut akan mengkaji objek kajian dengan cara sistematis. Hal pertama yang akan dilakukan adalah melakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan tema, baik dari sumber buku, jurnal, artikel atau karya ilmiah lain sebagai bahan rujukan. Teknik ini juga biasa disebut dengan dokumentasi literatur. Setelah data terkumpul, penulis melanjutkan pada proses analisis dan pengolahan data dengan menganalisa penafsiran ayat yang bernuansa kearifan lokal Madura yang ditafsirkan oleh Mudhar Tamim dengan cermat dan mendalam. Kemudian dilanjutkan menganalisis representasi makna kearifan lokal dalam penafsirannya. Setelah itu akan diuraikan relevansi dan urgensi penafsiran terhadap kehidupan masyarakat Madura, khususnya Kabupaten Pamekasan. Dengan begitu penelitian ini

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 49.

diharapkan menghasilkan penemuan dari objek yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* karya Mudhar Tamim” ini, akan disusun dan dibagi dalam beberapa bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah yang dimaksudkan untuk mengetahui sebuah urgensi dari penelitian ini. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang berfungsi untuk menfokuskan penelitian agar tidak melebar. Tujuan dan kegunaan penelitian dengan maksud agar penelitian ini bisa lebih fokus dan terarah. Selanjutnya, ada bagian telaah pustaka yang bertujuan agar penelitian ini tidak terkesan sama atau mengulang penelitian terdahulu. Kemudian, dipaparkan kerangka teoritis sebagai pendekatan atau pisau analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian, sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan terakhir bagian sistematika pembahasan agar penelitian tersusun dengan jelas dan lebih sistematis.

BAB II : Tinjauan Umum, membahas mengenai kearifan lokal, biografi Mudhar Tamim dan tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda*. Pada bagian awal akan dijelaskan mengenai pengertian kearifan lokal, fungsi serta jenis-jenisnya. Selanjutnya, di bagian biografi mufassir akan dijabarkan terkait kepribadian penafsir yang meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, kondisi sosial, perjalanan karir, pemikiran, serta karya-karya yang telah dihasilkan oleh Mudhar Tamim. Pada bab ini juga akan dibahas juga tentang kitab tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda*,

yang meliputi sejarah penulisan, metode penulisannya serta corak penafsiran yang digunakan oleh Mudhar Tamim sebagai penafsir.

BAB III : Bab ini akan dikemukakan penafsiran Mudhar Tamim dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* yang mengandung unsur-unsur kearifan lokal Madura. Nantinya penafsiran yang mengandung unsur kearifan lokal tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kategori seperti kearifan lokal berwujud (*tangible*) dan kearifan lokal tidak berwujud (*intangible*).

BAB IV : Bab ini berisi analisis data. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang representasi kearifan lokal dalam penafsiran Mudhar Tamim. Selanjutnya, akan dibahas mengenai relevansi dan urgensi penafsiran Mudhar Tamim yang bernuansa kearifan lokal terhadap kehidupan masyarakat di Madura.

BAB V : Bagian penutup, merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dan kritik dari seluruh uraian atas permasalahan yang diteliti. Kesimpulan terangkum sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan dalam rumusan masalah yang sudah selesai diidentifikasi dan dianalisis. Saran di bagian ini, berisi pesan untuk sebuah perbaikan penelitian, yang bertujuan untuk membantu peneliti berikutnya dalam menemukan solusi atas kekurangan penelitian. Bagian saran ini juga berfungsi untuk membuka wawasan pembaca dalam mengimplementasikan temuan penelitian. Terakhir, bagian kritik dimaksudkan sebagai sebuah evaluasi yang dapat membantu untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

Pertama, bentuk kearifan lokal Madura dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* dapat dikelompokkan menjadi dua macam bentuk yakni kearifan lokal berwujud (*tangible*) dan kearifan lokal tidak berwujud (*intangible*). Kearifan lokal berwujud dapat berupa benda, bangunan dan teks. Setelah dilakukan penelitian, dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* ditemukan tiga bentuk kearifan lokal berwujud yakni *totop bhireng*, *tabing*, serta naskah tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* sendiri yang ditulis dalam bahasa Madura Latin.

Sementara kearifan lokal tidak berwujud (*intangible*) merupakan sebuah bentuk kearifan lokal yang tidak nampak secara nyata akan tetapi nilai-nilai ajarannya melekat pada pola pikir masyarakat dan diturunkan secara turun-temurun. Telah ditemukan beberapa kearifan lokal tidak berwujud dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* yang berupa : pribahasa Madura, nilai-nilai ajaran sosial masyarakat madura yang berupa *andap asor*, dan beberapa macam tradisi Madura seperti *carok*, *rokat tase`*, *rokat disah*, pengultusan dan taqlid buta, serta tradisi bermazhab.

Kedua, representasi kearifan lokal yang dilakukan oleh Mudhar Tamim dalam penulisan tafsirnya terbagi menjadi tiga bagian yakni representasi reflektif, intensional, dan konstruksionis. Representasi reflektif bersifat objektif. Dalam representasi ini, kearifan lokal dipakai oleh Mudhar Tamim sebagai cermin untuk menjelaskan ayat yang sedang ia tafsirkan. Sedangkan dalam representasi intensional, kearifan lokal dipakai untuk menyampaikan maksud pribadi Mudhar Tamim yang sifatnya subjektif. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kesadaran kolektif masyarakat Madura. Sementara dalam representasi konstruksionis, Mudhar Tamim mengkonstruksi kearifan lokal Madura dalam upaya menyampaikan respon yang selaras antara ayat yang ditafsirkan dengan konteks masyarakat Madura.

Ketiga, penggunaan kearifan lokal dalam penafsiran Mudhar Tamim tentunya sangat relevan bagi masyarakat Madura karena penggunaan kearifan lokal tersebut bisa memudahkan masyarakat dalam mempelajari ajaran agama khususnya dalam konteks tafsir Al-Qur'an. Misalnya dalam mencontohkan beberapa perumpamaan atau menafsirkan ayat. Selain itu, tafsir yang ditulis Mudhar Tamim juga relevan dengan kepribadian masyarakat Madura yang dalam penulisannya Mudhar Tamim mengaplikasikan stratifikasi bahasa Madura yang memperhatikan adab tuturan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan,

Penggunaan kearifan lokal yang terdapat dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* memiliki beberapa urgensi salah satunya adalah terhadap pelestarian kearifan lokal Madura serta sebagai bentuk respon terhadap kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang penting karena

kearifan lokal yang melingkupi masyarakat Madura pada saat itu dikhawatirkan rusak akibat pengaruh dari kebudayaan barat yang sudah mulai masuk menguasai Madura. Selain itu, penulisan tafsir dengan menggunakan media bahasa Madura latin yang dilakukan oleh Mudhar Tamim menunjukkan adanya pergerakan penulisan tafsir dari ulama` Madura. Karena sebelumnya belum pernah ditemukan karya tafsir yang ditulis dengan bahasa Madura latin.

B. Saran

Pada bagian akhir ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada pembaca ataupun beberapa pihak terkait mengenai penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi serta koreksi atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait tafsir Al-Qur'an yang lahir dari tanah Madura khususnya mengenai kearifan lokal Madura yang terdapat dalam tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* sehingga wawasan tersebut bisa turut mewarnai keragaman corak penafsiran khas karya ulama` Nusantara. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kekeliruan berupa tulisan ataupun pemikiran, hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan karena karya ilmiah itu hadir untuk terus diperbarui, dikaji, dikembangkan dan disempurnakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna. Harapannya di masa yang akan datang banyak muncul peneliti baru yang memperdalam atau memperluas kajian terhadap tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda*, ataupun kajian yang membahas tentang beberapa produk tafsir

yang ditulis oleh ulama` Madura. Karena dengan semakin banyaknya penelitian yang mengkaji tentang kajian tafsir Madura, produk-produk tafsir yang diproduksi oleh para ulama` pinggiran bisa terangkat ke permukaan dan semakin terjaga kelestariannya. Masih banyak beberapa produk tafsir Madura yang sangat jarang diekspos oleh media atau menjadi perhatian khusus oleh para peneliti tafsir. Hal tersebut juga bisa menjadi sumbangsih terhadap khazanah tafsir Nusantara yang beragam.

3. Bagi pemerintah Kabupaten Pamekasan. Minimnya keberadaan kitab tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* menjadi salah satu faktor yang menyulitkan kajian terhadap tafsir tersebut untuk berkembang. Harapannya, pemerintah bisa mencetak ulang serta memperbanyak produksi kitab tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* tersebut, serta menyebarkannya di beberapa perpustakaan daerah di Madura. Hal tersebut tentunya akan mempermudah peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan penelitian terhadap kitab tafsir tersebut.
4. Bagi kampus tercinta yakni, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bisa menjadi tambahan khazanah keilmuan di bidang tafsir Nusantara. Harapannya pihak kampus juga bisa mengabadikan atau menjadikan tafsir *Qur'anul-Karim Nurul-Huda* sebagai koleksi di perpustakaan kampus. Hal tersebut akan sangat membantu atau mempermudah peneliti dalam mengakses kitab-kitab tafsir Nusantara serta melakukan pengembangan kajian terhadap hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rohmana, jajang. "Memahami al-Qur'an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur'an berbahasa Sunda." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014).
- Abd Azim al-Zarqani, Muhammad. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Jilid 1. Beirut: Darul-Fikr, 1995.
- Abidin Achmad, A.A.I. Prihandari Satvikadewi dan Didiek Tranggono, Zainal. *Strategi Radio Nada FM Sumenep Memadukan Dakwah Islam dan Budaya Madura*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2022.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Tektualitas Al-Qur'an*. Penerjemah Khoiron Nahdliyyin. Editor M. Imam, Cet 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Afandi dan Aminuddin Kasdi, Sulfan. "Perjuangan Rakyat Pamekasan Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 di Madura tahun 1947." *Avatara : e-Journal Pendidikan Sejarah* 4 (2016).
- Affandy, Sulpi. "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik." *Attthulab* 02, no. 02 (2017).
- Agustono, Muhammad Badrun, dan Putri Alfia Halida, Ihwan. "Firdaws Al-Na'im : Tradisi Tafsir Klasik dalam Konteks Lokal Madura." *Studia Quranika : Jurnal Studi Al-Qur'an* 09, no. 02 (2025): 227–50.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Hadith, 2005.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Amrullah, Afif. "Islam di Madura." *Islamuna* 2, no. 1 (2015).
- Baidan dan Ernawati Aziz, Nasruddin. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Baidowi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al Tanzil Karya KH. Mishbah Musthafa." *Nun* 1, no. 1 (2015).
- Buhler, Karl. *Theory of Language: The Representational Function of Language, translated by Donald Fraser*. Amsterdam: John Benjamins Publishing, 2011.

- Dhofier, Zamakhsyari. "The Pesantren Tradition : A Study of the Role of the Kiyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java." Australian National University, 1980.
- Effendy, Moh Hafid. *Penampilan Etnik Madura Dalam Realitas Sosial*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Farhan Subhi, Muhammad. "Al-Qur'an Al-Karim Nurul Huda, Kitab Tafsir Punya Orang Madura," 2025.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fattah dan Matsna Afwi Nadia, Mohammad. "Potret Tafsir Al-Qur'an Bahasa Madura." *El-Warqoh* 4, no. 1 (2020): 129–41.
- Fauzi Sukimi, Mohammad. "Carok sebagai Elemen Identiti Manudia Madura." *Akademia* 65 02, no. 2 (Juli 2004): 91–110.
- F.X Widyatmoko. "Mesin Tik (Typewriter) di Era 4.0." *Prosiding SNADES 2021 : UPN Veteran Jatim*, t.t. <https://repository.upnjatim.ac.id/2866/1/028%20-%20FX%20WIDYATMOKO%20%5B201-212%5D.pdf>.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang, 2013.
- Hall, Stuart. *Representation : Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication Ltd, 1997.
- Hasanah, Ulfatun. "Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Madura." *Al-Fanar* 3, no. 1 (2020): 71–92. <https://doi.org/10.33511>.
- . "Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Madura." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2020): 71–92.
- Heng, Aji Bayu Kusuma, Jeckhi. "Konsepsi Langgar Sebagai Ruang Sakral Pada Tanean Lanjang." *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI* 10, no. 4 (2013).
- Hermawan, Deny. "Vihara Avalokiteshvara Madura Ada Arca Buddhis Era Majapahit." *Buddhazine*, 2019. <https://buddhazine.com/di-vihara-avalokiteshvara-madura-ada-arca-buddhis-era-majapahit/>.
- Hidayah, Ni'matul. "Tafsir Firdaws al-Naim dan Pertautan Terhadap Budaya Lokal Sumenep Madura." UIN Sunan Ampel, 2019.

- Hikmah, Nafiatul. "Makna Kearifan Lokal pada Budaya Ngarot di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu." Universitas Siliwangi, 2018.
- Ibadurrahman dan Annawiyah, Moh. "Budaya Andhap Asor Masyarakat Madura Sebagai Transformasi Penanggulangan Perilaku Menyimpang." *Karaton : Jurnal Pembangunan Sumenep* 3, no. 1 (2023).
- Ilahi dan Siti Aisah, Wahyu. "Simbol Keislaman pada Tradisi Roket Tase' dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuwates-Sampang Madura." *indo-islamika* 2, no. 1 (2012).
- Ismail, Faisal. *Pijar-Pijar Islam : Pergumulan Kultur dan Struktur*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Japar, Syifa Syarif, dan Dini Nur Fadhillah, Muhammad. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring," 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tabing>.
- Kanalmadura. "Budaya Roket Sebagai Kearifan Lokal Khas Madura," 2015. <https://www.kanalmadura.id/2015/04/budaya-sebagai-kearifan-lokal-khas.html>.
- Katalog Koleksi Arca Batu*. 2014 ed. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya, t.t.
- Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018 Buku Satu*. Cet. 1. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Kuntowijoyo. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Kusywoyon dan Yuliana Palempung, Virginia. "Epidemiologi Penyakit Menular Water Borne Disease (Mengetahui Penyakit Kolera)." Universitas Sam Ratulangi, 2022.
- Lontar Madura. "Arca Shiwa di Dusun Mincay Desa Patenteng Bangkalan," <https://www.lontarmadura.com/arca-shiwa-di-dusun-mincah-desapatienteng-bangkalan/>.

- Lutfia, Aulia. “Nuansa Politik Dalam Tafsir Qur`anul Kaim Nurul Huda (Tinjauan Hermeneutik Schleiermacher).” Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur`an An-Nur Yogyakarta, 2024.
- Ma`arif, Samsul. *The History of Madura*. Yogyakarta: Araska, 2015.
- Maghfiratuazzaroh. “Tafsir dan Negara (Analisis Ayat-ayat Tentang Kenegaraan Dalam Tafsir Al-Qur`anul-Karim Nurul Huda).” *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur`an* 7, no. 1 (2024): 59–82.
- Masruchan, Nafisah dan. “Studi Metodologi Tafsir Surat Yasin Karya Muhammad Irsyad.” *Revelatia : Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 32–46.
- Meidy Sugita, Nabila. “7 Jenis Celurit Madura,” 2023.
<https://www.detik.com/jatim/budaya/d-7011698/7-jenis-celurit-madura>.
- Mohammad Dokhi, dkk. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya Tahun 2016*. Jakarta: PDSPK Kemdikbud RI, 2016.
- Muamara, dan Nahrim Ajmain, Ramli. “Akulturasi Islam dan Budaya Nusantara.” *Tanjak: Journal of Education Teaching* 1, no. 2 (2020).
- Mudjijono, dkk. *Kearifan Lokal Madura Tentang Jamu Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Cet 1. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014.
- Muhammad Sholeh, Emi Agustina, dan Sarwil Sarwono, Nur Ozi. “Kearifan Lokal Dalam Pranata Sosial Mangkal Luagh Pada Masyarakat Pasemah di Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Korpus* 6, no. 1 (2022).
- Mulyana, dan Jalaluddin Rakhmat, Deddy. *Komunikasi Antarbudaya*. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasir, M. Ridlwan. *Memahami Al-Qur`an : Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: CV. Indra Media, 2003.
- Nasullah. “Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura.” *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 2, no. 2 (2019): 274–97.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Nur Hafida, Daya Negri Wijaya, Dewa Agung Gede Agung dan Aditya Nugroho Widiadi, Melina. “Kajian Historis Carok di Madura pada Masa Kolonialisme

- Belanda.” *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 14, no. 1 (Januari 2024): 29–38.
- Nur Ihsan, Muhammad. “Ulama` Syafi`iyyah Melarang Taklid Buta.” *Al-Furqon* 115, no. 2 (2011).
- Nursyamsu. *Studi Corak dan Metode Penafsiran Tafsir Bil Ma`tsur Pesan Moral Al-Qur`an*. Cet 1. Mataram: Sanabil, 2021.
- Prastowo dan Chairunnisa, Andi. “Sejarah Pengharaman Hukum Khamr dalam Islam Melalui Pendekatan Historis.” *Maddika : Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2022).
- Putra, A. Mustaqim, Neny M.A, Idham H, Kusmana, Cucu S, A. Baidowi, I. Gusmian, M. Yahya, Siti R, Kuni M, Jajang A.R, Maula S, Lia F, Munawir, Fatimah A.Z, Za`im K.U, Fejrian Y.I, Ulya F, Afriadi. *Tafsir Al-Qur`an di Nusantara*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Ramayanti, Nurlidawati dan. “Peranan Kearifan Lokal (local wisdom) dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminan Masyarakat Adat Ammatoa di Kajang).” *Al-Hikmah* 23, no. 01 (2021).
- Ramadhan, Reza. “Tradisi Rokot Tase, Ungkapan Rasa Syukur Nelayan Madura.” Pamekasan, Madura, 2023. <https://dai.ly/x8mkka6>.
- Ramdhani dan Ahmad Zaidanil Kamil, Fawaidur. “Tafsir Al-Qur`an Bahasa Madura : Mengenal Tapser Sorat Yaa-siin (Bhasa Madhura) Karya Muhammad Irsyad.” *Nun* 5, no. 1 (t.t.): 117–43.
- Ramdhani, Fawaidur. “Tipologi Tafsir Al-Qur`an di Madura (Tafsir Tradisionalis, Modernis, dan Tradisionalis Progresif).” *SUHUF* 16, no. 2 (2023): 371–91.
- Rasyadi, Ach. Faidi. “Jaringan Mufassir Madura dan Kajian Tipologi (Analisis Karya Tafsir di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep).” Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rizki Febriani, Anisa. “Apa Itu Proklamasi? Ini Arti, Sejarah, dan Maknanya,” 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6239633/apa-itu-proklamasi-ini-arti-sejarah-dan-maknanya>.

- Rofiki, Mohammad. Maksud Pribahasa Madura, 2025.
https://drive.google.com/file/d/19sfEJO9B_xTZ_8HTFFzd9qHdtvWimZA4/view?usp=drivesdk.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Singer dan Werner Ziltener, Samuel. *Thesaurus Proverbiorum Medii Aevi*. Berlin, New York: Walter de Gruyter, 2000.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Arruz Media, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syafira, Nanda. "Celurit Mirip Tanda Tanya, Gambaran Orang Madura Selalu Ingin Tahu." Detikjatim, 9 Juni 2023. <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6764186/celurit-mirip-tanda-tanya-gambaran-orang-madura-selalu-ingin-tahu>.
- Syarif dan Abdul Mukti Thabrani, Zainuddin. "Enterpreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan." *Nuansa : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan* 17, no. 1 (2020).
- Syukur, Abdul. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an." *El-Furqonia : Jurnal Online Kopertais Wilyah IV (EKIV) - Cluster Madura* 1 (Agustus 2015).
- "Tafsir Qur'anul-Karim: Nurul Huda dalam bahasa Madura jux 1." Pemerintah Kabupaten Pamekasan, t.t.
http://opac.pamekasankab.go.id/library/index.php?p=show_detail&id=7682.
- Tamim, Mudhar. *Tafsir Qur'anul-Karim Nurul Huda (Dalam Bahasa Madura) Djuz 1*. 297.13. Pamekasan Madura, 1969.
- Tobari. "Rokat Dhisa Tradisi Budaya Desa di Sumenep Yang Tetap Terpelihara," 2021.
<https://infopublik.id/kategori/nusantara/560097/index.html#:~:text=Surabaya>

%2C%20InfoPublik%20%2D%20Guna%20mempertahankan%20adat,kepada%20warga%20Desa%20Kaduara%20Timur.

Tuki, Achmad. “Simbol dan Makna Carok dalam Perspektif Roland Barthes.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayaulah, 2017.

Uhai, Firman Sinaga, I Wayan Sudarmayasa, dan Dimas Ero Permana, Sabalius. “Kearifan Lokal Dayak Benuaq Kutai Barat Dalam Perayaan Tolak Balak Untuk Menangkal Covid 19.” *Jurnal Unmas Denpasar*, 2017.

Uji Partiwi, Sri. *Sosiologi*. Pontianak: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Ushama, Thameem. *Methodologies of the Qur’anic Exegesis translate by Hasan Basri and Amroeni*. Cet 1. Jakarta: Riora Cipta, 2000.

“Vihara Sejarah dan Kekhasan Avalokitesvara, Kabupaten Pamekasan,” 2012. <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2013/01/13/vihara-sejarah-dan-kekhasan-avalokitesvara-kabupaten-pamekasan/>.

Warson Munawwir, Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. 3. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. terj. A.M Henderson and Talcott Parsons. New York: the falcon’s wing press, 1947.

Wijaya, Aksin. *Menatap Wajah Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Zaidail Kamil, Ahmad. “Tafsir Al-Qur’an dan Ideologi (Pemikiran Keagamaan Mudhar Tamim dalam Tafsir Al-Qur’anul Karim Nurul Huda).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Zaidanil Kamil, Ahmad. “Tafsir Al-Jalalain dan Bahasa Madura (Lokalitas Kitab Tafsir al-Jalalain bi al-Lughah al-Maduriyyah Karya Abdul Majid Tamim).” *SUHUF* 13, no. 1 (2020): 27–53.

———. “Tafsir Al-Qur’an dan Ideologi (Pemikiran Keagamaan Mudhar Tamim dalam Tafsir Al-Qur’anul Karim Nurul Huda).” UIN Sunan Ampel, 2019.